

Mengembangkan Tes Bakat untuk Mengenali Bakat dan Potensi Anak Usia Dini

Annisa Tiara Arthamevira Nasution¹, Azfadina Nur Akmalia², Dik Ulfa Mewangi³,
Diva Nindias Sahrudin⁴, Erza Khaerunnisa⁵, Siva Nurhaniva⁶

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email Koresponden: annisatiara26@gmail.com

Abstract. Early childhood is a "golden age" that is crucial for a child's development, where education plays an important role in optimizing their potential. According to psychologist Dinny H. A. Rully, parents have a significant responsibility in channeling their child's talents from an early age to ensure they do not miss out on this golden period. Developing a child's potential requires a conducive environment and a parenting style that supports creativity, including clear communication and positive parental control. A child's talents can be identified through aptitude tests from an early age, aiming to optimize potential, prevent learning problems, and select appropriate curricula and activities. Internal factors such as motivation and perseverance, as well as external factors like parental support, greatly influence a child's talent development. Aptitude tests, involving child psychologists, encompass various activities to identify types of talents such as intellectual, academic, creative, artistic, psychomotor, and social. Nurturing a child's interests and talents requires attention from parents and the surrounding environment, including providing diverse experiences, motivation, and recognition, as well as offering the necessary resources to overcome obstacles and fully develop the child's abilities.

Keyword: Talent Tests, early childhood, child's potential, and early childhood education

Abstrak. Masa usia dini merupakan masa "golden age" yang sangat krusial bagi perkembangan anak, di mana pendidikan berperan penting dalam mengoptimalkan potensi mereka. Menurut psikolog Dinny H. A. Rully, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan bakat anak sejak dini agar tidak kehilangan masa emas tersebut. Pengembangan potensi anak membutuhkan lingkungan yang kondusif dan pola asuh yang mendukung kreativitas, termasuk komunikasi yang jelas dan kontrol positif dari orang tua. Bakat anak dapat diidentifikasi melalui tes bakat sejak usia dini, yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, mencegah masalah belajar, dan memilih kurikulum serta aktivitas yang sesuai. Faktor internal seperti motivasi dan ketekunan serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan bakat anak. Tes bakat, yang melibatkan psikolog anak, mencakup berbagai aktivitas untuk mengidentifikasi jenis bakat seperti intelektual, akademik, kreatif, seni, psikomotorik, dan sosial. Mengembangkan minat dan bakat anak memerlukan perhatian dari orang tua dan lingkungan, termasuk memberikan berbagai pengalaman, motivasi, dan penghargaan, serta menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan anak secara maksimal.

Kata kunci: Tes Bakat, usia dini, potensi anak, dan pendidikan anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Usia dini ialah masa dimana anak-anak akan menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, masa-masa ini juga sering dikenal dengan masa keemasan (golden age). Masa golden age biasanya terjadi ketika anak direntang usai 0-6 tahun, dan pada masa ini juga pendidikan sangat berperan penting dalam masa tumbuh kembangnya. Salah satu psikolog Dinny H. A. Rully yang sering membahas tentang masalah anak dan mengatakan bahwa tugas serta tanggung jawab orang tua lah yang berperan sangat penting untuk anak

mengenal bakat dan potensinya sejak dini, dengan begitu orang tua dan anak tidak akan kehilangan masa-masa keemasan pada masa tumbuh kembangnya.

Setiap anak pasti terlahir dengan potensinya masing-masing. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulus dan dorongan dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Beberapa hal juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, salah satunya yaitu suasana yang kondusif. Kedekatan orang tua dengan anak juga dapat membantu anak dalam mengenali dan mengembangkan potensinya sejak usia dini. Selain itu, pola asuh orang tua juga mengambil peran yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas seorang anak. Interaksi yang terjalin diantara orang tua dan anak akan menjadi pola asuh belajar yang baik untuk anak dalam tumbuh kembangnya sejak usia dini.

Dengan menggunakan tolak ukur dalam interaksi orang tua dengan anak, kejelasan dan keaktifan dalam komunikasi, gaya pengasuhan yang baik dan benar, serta pemenuhan kebutuhan anak secara fisik dan emosionalnya dapat menjadi kesuksesan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi anak secara positif. Yang perlu ditegaskan kepada orang tua bahwa memenuhi perkembangan potensi anak dengan benar bukan hanya dengan memenuhi kebutuhannya secara materi saja, tetapi lebih dari itu. Karena pemenuhan secara emosional anak juga sangatlah penting. Tetapi, kebanyakan orang tua di jaman sekarang hanya memebuhi materi anak mereka saja, dan menuntut anak mereka agar memenuhi serta mengikuti semua kemauan orang tua mereka. Seperti, orang tua yang tidak menempuh pendidikan di perguruan tinggi sesuai keinginannya, kemudian memaksakan anak mereka untuk mengambil jurusan yang diinginkan oleh mereka walaupun tidak sesuai dengan potensi dan bakat anak mereka (Nur'aeni, 2012).

Pendidikan pra sekolah seperti taman kanak-kanak (TK), dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi ataupun bakat mereka sejak usia dini. Tes bakat itu bisa dilakukan ketika anak mulai sekolah, baik dari TK hingga masa sekolah menengah atas (SMA). Tes bakat dilakukan apabila anak sudah mampu memahami instruksi secara lisan dan mampu berkomunikasi secara dua arah. Program tes berupa tes yang dilakukan selama maksimal 120 menit, hasil tes dan 60 menit quality counseling bersama psikolog anak (Musya'adah, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam literatur jenis penelitian kepustakaan. Menurut Syaibani (2012), studi kepustakaan adalah segala upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan dipelajari. Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan data yang

diambil dari berbagai literature yang ada. Riset kepustakaan, juga disebut studi pustaka, adalah serangkaian tindakan yang mencakup membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

Menurut Mesika Zed (2004), ini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan riset kepustakaan. Sumber literatur yang diteliti tidak hanya diambil dari buku-buku, tetapi juga dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan dapat digunakan dalam penelitian dengan membaca dan menelaah topik yang relevan dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Data sumber untuk penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal, tesis dan disertasi, buku, ensiklopedia, peraturan, ketetapan, buku tahunan, dan sumber lainnya, baik cetak maupun elektronik.

Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan data yang diambil dari berbagai literature yang ada. Data untuk penelitian ini berasal dari literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal. Sumber literatur lainnya termasuk dokumen, majalah, jurnal, buku, ensiklopedia, tesis dan disertasi, peraturan, ketetapan, buku tahunan, dan sumber lainnya, baik cetak maupun elektronik. Secara khusus, ada beberapa buku dan jurnal yang berisi informasi yang sesuai dengan subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bakat didefinisikan oleh Semiawan dkk. Sebagai kemampuan bawaan yang didapat, dilatih maupun dikembangkan. Dimana setiap manusia memiliki bakat dan potensinya masing-masing pada bidang tertentu dengan tingkat dan penguasaan yang berbeda-beda. Jika seseorang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, mereka dapat berkembang disana. Untuk mencapai hal ini, diperlukan latihan, pengetahuan, dorongan untuk berhubungan dan moral dari lingkungan sekitarnya. Bersifat akademik mengacu pada pelajaran, sedangkan bersifat non-akademik mengacu pada keterampilan social, seni, olahraga dan kepemimpinan.

W. B. Michael mengatakan bakat adalah kemampuan atau potensi yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, dan bakat yang berkaitan dengan kemampuan untuk menguasai pola perilaku tertentu dalam aspek kehidupan tertentu. Bakat adalah jenis perasaan dan perhatian, menurut G.F. Kuder dan B. Paulson. Seseorang dianggap memiliki bakat dalam kegiatan tertentu jika ia senang melakukannya, selalu berbicara tentangnya, dan berusaha keras untuk mencapainya.

Bakat yang dimiliki oleh setiap individu tidak sama dengan kecerdasan, dengan kata lain bakat bukanlah kecerdasan. Bakat lebih mengacu pada keterampilan motorik dan keterampilan yang ditunjukkan anak. Dengan kata lain, orang lain dapat melihat bakat seseorang. Untuk mencapai ini, bakat harus terus digali. Bakat tidak dapat berkembang tanpa penguat, yang akhirnya hilang. Mereka tidak hanya berbakat, tetapi mereka juga ahli dalam bidang yang mereka geluti. Bakat juga akan diperkuat oleh minat.

Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang memiliki bakat kreatif untuk tumbuh secara optimal. Orang tua harus mendukung, memotivasi, dan memberi kebebasan, tetapi tetap di bawah pengawasan, dan memberi penghargaan kepada anak atas apa pun yang dia buat untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan demikian, bakat kreatif anak akan tumbuh dengan optimal. Perkembangan kreativitas anak terkait erat dengan peran dan orang tua. Hubungan antara ibu dan anak, serta orang-orang terdekat lainnya, menentukan sejauh mana dan bagaimana anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak-anak yang diasuh oleh orang tua yang memiliki hubungan yang ramah, nyaman, dan mendukung akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang, termasuk mengembangkan kreativitasnya.

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa kemampuan belajar anak yang dibangun saat ini akan berfungsi sebagai dasar untuk semua tahap pendidikan yang akan datang. Peran orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak-anak akan memberikan motivasi kepada mereka. Rangsangan akan membentuk cabang-cabang otak. Pengetahuan dan pengalaman anak juga akan meningkat. Keluarga juga harus membangun kebiasaan belajar atau berprestasi, seperti membaca cerita, buku pelajaran, dan ensiklopedia. Untuk memulai, orang tua dan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang potensi anak mereka. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak juga dapat membantu mereka tumbuh secara optimal jika diberikan tanpa paksaan. Munculnya kemampuan seorang anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua dan lingkungannya.

Setiap anak yang lahir di Bumi memiliki potensi yang berbeda-beda; setiap anak memiliki tingkat kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda. Sebagai orang tua, Anda harus menghindari menyamakan dan membandingkan anak-anak. Sebaliknya, sebagai orang tua, kita harus memahami kekurangan, keterbatasan, dan keistimewaan yang dimiliki anak sejak kecil, baik dari segi fisik maupun psikologis. Jika anak memiliki keterbatasan, orang tua kurang memahami potensi anak mereka. Hampir semua orang tua menginginkan anak mereka menjadi sempurna dari segi fisik, psikis, dan akademik (Sugiarto, 2018).

Munculnya keterampilan anak memang bergantung pada orang tua dan lingkungan yang mendukung mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus sejak dini melihat dan mengembangkan potensi anak mereka. Anak akan menjadi lebih baik jika diberi stimulasi lebih awal. Bakat memberi seseorang kemampuan untuk mencapai tingkat prestasi tertentu dalam bidang tertentu. Namun, untuk dapat terwujud, diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Misalnya, seseorang memiliki kemampuan menggambar yang luar biasa, tetapi jika tidak diberi kesempatan untuk berkembang, kemampuan tersebut tidak akan tampak.

Orang tua biasanya dapat mengamati bagaimana anak-anak mereka berperilaku saat mereka masih kecil. Anak-anak sering berbicara kepada orang tuanya tentang hal-hal yang suka mereka lakukan saat masih kecil. Orang tua si anak menganggap hal itu sebagai bakatnya secara tidak langsung dan akan menjaganya sampai dia dewasa. Bakat dapat diwariskan dari orang tua, nenek, atau kakek. Saat ini, ini adalah pendapat umum tentang bakat. Menurut Nella Agustin (2021), bakat anak sangat penting karena selain meningkatkan kemampuan belajarnya di bidang akademik, anak-anak juga perlu mengembangkan bakat dan minat mereka sehingga mereka dapat menyeimbangkan pembelajaran di sekolah dengan kemampuannya dibandingkan dengan hal-hal yang mereka sukai. Hal ini dianggap penting karena bakat anak juga dapat mengarah pada prestasi yang luar biasa yang dapat dicapai bersamaan dengan pencapaian akademik mereka.

Seorang anak yang berbakat biasanya memiliki karakteristik umum, seperti:

1. Anak akan dengan mudah melakukan atau mempelajari apa yang menjadi bakatnya tanpa campur tangan orang lain.
2. Anak akan senang atau tidak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan lebih rumit. Saat bermain piano, ia akan menyukai bermain sendiri. Hal yang menyenangkan adalah melakukan eksperimen dengan menggabungkan sendiri. Memainkan beat pop, jazz, atau dandutan pada lagu klasik adalah contohnya.
3. Anak-anak menikmati menjadi kreatif, dan minat dan bakat mereka dipahami dan dihargai. Jika ia menyukai bermain piano, ia juga akan senang mendengarkan orang lain bermain. Ia juga dapat melihat dan mempelajari secara detail cara orang lain bermain piano dan lagu-lagunya.
4. Anak itu memiliki motivasi internal yang kuat dan selalu "mencari" aktivitas yang sesuai dengan keahliannya.
5. Anak biasanya memiliki kemampuan tertentu yang sangat menonjol jika dibandingkan dengan kemampuan lainnya.

6. Sangat penting untuk mengidentifikasi bakat anak tanpa mengeksplorasi kemampuan yang sudah muncul sendiri. Hal ini disebabkan fakta bahwa setiap siswa memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan bakat mereka sehingga mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkan bakat mereka secara optimal. Orang tua akan sangat terbantu jika mengetahui bakat anak sedini mungkin karena Orang tua memiliki kemampuan langsung untuk membantu dan membimbing bakat anak mereka untuk berkembang. Begitu pula, bakat dan potensi anak terasah dengan lebih baik (Saifudi 2013).

Setiap anak memiliki kepribadian dan caranya sendiri dalam menunjukkan bakat mereka harusnya ada bakat anak yang tidak tampak jelas karena si anak sebanyak memendamnya ada pula anak yang dengan gembira menunjukkan kemampuan mereka. Dapat disimpulkan bahwa bakat semua anak itu ada, dan setiap anak memiliki bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya, cuma mereka memendamnya dan orang pertama kali menyadari bakat anak adalah orang tuanya karna bakat seorang anak itu dapat dilihat dari ia kecil dengan kebiasaan yang dilakukannya.

Berikut ini beberapa manfaat tes minat dan bakat yang dilakukan pada rentang usia anak 4-12 tahun, diantaranya :

1. Optimizing child's potential, yaitu dengan orang tua mengenali dan mengetahui potensi dan bakat anak dari kecil, akan membantu dalam memahami potensi dan bakat anak tersebut dan tahu cara yang tepat dalam memberikan stimulus pada mereka.
2. Preventing Learning Problems, yaitu orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mencegah dan mengatasi permasalahan belajar yang dialami anak baik itu di rumah maupun di sekolah dengan membuat strategi yang efektif.
3. Choosing the Right Curriculum & Activities, yaitu pemilihan kurikulum yang tepat serta aktifitas yang dilakukan secara tepat dan baik dapat membantu anak dalam mengasah potensi, minat dan bakat mereka secara maksimal.

Tujuan dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat anak yaitu agar kelak mereka bisa belajar dan bekerja di bidang yang sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Factor internal yang mempengaruhi bakat anak yaitu motivasi anak, minat, keberanian untuk megambil risiko, keuletan dan cepat tanggap anak dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan merka dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Selain factor internal, factor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu sarana dan prasarana yang ada, kesempatan terbaik untuk berkembang, stimulus dan dukungan dari orang tua, serta terakhir lingkungan tempat tinggal (Rachmadewi, 2024).

Tes minat dan bakat dapat dilakukan secara individual dan ditangani oleh psikolog anak professional. Penilaian biasanya berlangsung selama kurang lebih dua jam, meliputi tanya jawab, aktivitas belajar seperti bermain balik, puzzle atau kartu bergambar, kemudian menggambar dan bercerita. Dimana kemudian hasil yang didapat, bisa dianalisa oleh piskolog anak professional.

Bakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis menurut Conny Semiawan, diantaranya yaitu :

1. Intelektual umum, yaitu seseorang yang dianggap memiliki tingkat pemahaman/intelegensi tinggi, sangat berkonsentrasi, mandiri baik itu dalam belajar dan bekerja, serta menunjukkan prestasi yang baik dan luar biasa di sekolah.
2. Bakat akademik khusus, yaitu seseorang yang memiliki kecenderungan untuk menjadi akademis.
3. Bakat kreatif-produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan produk baru.
4. Bakat seni, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau seni.
5. Bakat kinestetik/psikomotorik, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan yang berpotensi dan berdampak pada kinerja seseorang.
6. Bakat social/kepemimpina, yaitu seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya (Fauziddin, 2013).

Tes minat dan bakat menunjukkan pola pikir peserta didik lebih dari hanya menghitung nilai. Peran psikolog diperlukan dalam mengenali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Proses ini memerlukan banyak waktu dan rangkaian tes yang cukup panjang. Setelah melakukan tes dan pengujin, psikolog harus melakukan perhitungan dan menganalisa hasil untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik.

Guru dapat menghambat pertumbuhan siswa dengan melakukan hal-hal berikut:

1. Larangan yang berlebihan
2. Tidak menghargai minat siswa
3. Membatasi pilihan siswa
4. Bersikap negatif
5. Memberi hadiah yang terlalu sering
6. Membandingkan siswa satu sama lain, dan melakukan hal-hal lain yang dapat menghambat pertumbuhan siswa.

Selain itu, ada komponen yang menghambat pertumbuhan bakat, seperti:

1. Kurangnya kemampuan dan sumber daya. Ketika seorang anak memiliki bakat dan ingin mengembangkannya, hal ini sangat mempengaruhi pengembangannya.
2. Malu berteman dengan teman yang hebat. Orang-orang memiliki bakat masing-masing. Jika seorang anak malu bergaul atau berteman dengan teman-teman yang berbakat, maka kemungkinan besar dia akan terpendam bakatnya.
3. Orang tua tidak membantu. Anak-anak menyadari bahwa mereka memiliki bakat dan ingin mengembangkannya, tetapi orangtua mereka tidak mendukung mereka untuk mengembangkan bakat mereka. Beberapa alasan orangtua tidak mendukung anak-anak mereka untuk mengembangkan bakat mereka adalah sebagai berikut: mereka khawatir jika anak-anak mengalami cedera, ditinggal jauh untuk mengikuti kompetisi, atau mereka khawatir jika mereka harus mengeluarkan banyak biaya.

Berikut ini merupakan beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru/psikolog dan lingkungan sekitar anak dalam membantu pengembangan potensi, minat dan bakat mereka, diantaranya yaitu :

1. Memperhatikan kelebihan, kekurangan, keterampilan, serta kemampuan anak yang sudah tampak sejak usia dini.
2. Mengajari anak untuk percaya pada diri mereka sendiri dan memfokuskan mereka pada kelebihan yang mereka miliki.
3. Menumbuhkan keyakinan-keyakinan yang positif pada diri anak.
4. Memperkaya pengetahuan mereka dengan berbagai wawasan dan pengalaman nyata mereka dalam berbagai bidang yang ada.
5. Mengupayakan berbagai cara untuk bisa membantu anak dalam meningkatkan potensi, minat dan bakat mereka, pada bidang-bidang yang sesuai dengan keterampilannya.
6. Meningkatkan keinginan pada anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan mereka.
7. Memberikan stimulus kepada anak supaya bisa memperluas keterampilannya dan berkembang dari satu bakat ke bakat yang lainnya.
8. Setiap upaya yang dilakukan anak harus dihargai, dipuji dan diapresiasi.
9. Menyediakan dan memfasilitasi sarana serta prasarana untuk anak mengembangkan bakatnya.
10. Orang tua harus membantu anak mengatasi berbagai tantangan yang menghalangi perkembangan bakatnya (Latipah, 2009).

Peran guru dalam menumbuhkan bakat minat siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar karena siswa harus mampu menunjukkan minat mereka. Namun, karena guru tidak

melakukan banyak hal untuk menumbuhkan minat siswa, banyak siswa yang tidak tertarik pada pelajaran tertentu. Betapa pentingnya peran seorang guru dalam mengembangkan bakat yang menarik bagi siswanya. Hal ini tidak boleh dibiarkan terus menerus karena dapat merugikan siswa sendiri. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan guru dan siswa yang berbakat. (Magdalena, 2020, hlm. 279)

4. KESIMPULAN

Masa usia dini, khususnya 0-6 tahun, merupakan periode emas atau „golden age“ dalam perkembangan anak, di mana pertumbuhan berlangsung sangat cepat dan pendidikan memainkan peran penting. Setiap anak memiliki potensi bawaan yang perlu dikembangkan melalui stimulasi yang tepat. Peran orang tua sangat krusial dalam mengasuh dan mengembangkan kreativitas anak melalui pola asuh yang positif. Pendekatan ini tidak hanya tentang menyediakan materi dan fasilitas, tetapi juga tentang mendukung potensi dan kemampuan anak secara positif tanpa memaksakan ambisi orang tua. Tes minat dan bakat, dilakukan mulai dari pra-sekolah hingga sekolah menengah, membantu mengidentifikasi kekuatan anak, mencegah masalah belajar, dan memilih kurikulum serta aktivitas yang tepat. Mengembangkan bakat anak bertujuan agar mereka bisa belajar atau bekerja di bidang yang diminati dan sesuai dengan kemampuan mereka. Studi pendidikan pra sekolah, terutama pendidikan taman kanak-kanak (TK), menekankan betapa pentingnya mengidentifikasi dan mengembangkan bakat anak sejak usia dini. Bakat adalah kemampuan bawaan yang dapat dilatih dan dikembangkan dalam lingkungan yang tepat. Tes bakat yang dilakukan pada anak usia 4-12 tahun melibatkan berbagai aktivitas untuk menentukan potensi anak. Psikolog profesional menganalisis hasilnya. Dalam penelitian ini, penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan dokumen lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tertentu, seperti kesenangan anak dalam aktivitas tertentu, kemampuan mereka untuk mempelajari sesuatu dengan cepat, dan dorongan kuat untuk mengeksplorasi minat mereka, dapat digunakan untuk menentukan bakat anak. Orang tua sangat penting untuk membantu dan mendukung perkembangan bakat anak. Guru juga bertanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bakat anak. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan orang tua, sumber daya yang terbatas, dan guru yang tidak ramah dapat menghambat kemajuan bakat seorang anak.

Kesimpulannya, orang tua, guru, dan lingkungan sekitar harus bekerja sama untuk membantu anak berkembang menjadi bakat. Orang tua dan guru dapat memberikan insentif

yang tepat untuk anak-anak mereka karena test bakat dapat membantu mengidentifikasi potensi mereka. Faktor internal, seperti dorongan dan minat anak, dan faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan, sangat memengaruhi pertumbuhan bakat anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan bakat anak sejak dini agar mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Ajar, B., & PPG, P. P. G. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Azizah, A. (2017). *Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan belajar melalui bermain dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(3).
- Latipah, E. (2009). Mengenali Potensi Anak. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik.
- Musya'adah, U. (2021). Bakat Anak Dalam Perspektik Psikologi. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 215-231.
- Nur'aeni, S. (2012). *Tes psikologi: Tes inteligensi dan tes bakat*. Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Rachmadewi, Z. A., & Darmayanti, A. (2024). Mengeksplorasi Potensi Anak dalam Mengembangkan Bakat. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 132-136.
- Safitri, W., Azuanni, W., & Rahmi, S. (2023). Penelitian Mengembangkan Bakat Anak Dengan Hal Yang Digemari Dan Kemampuan Pada Dirinya. *ITTIHAD*, 4(2).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.